

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini dilaksanakan guna menjelaskan serta memahami fenomena remaja spammer facebook dan dampaknya dalam aktivitas belajar di Madrasah Islamiyah, Desa Pangkah Kulon, Ujungpangkah, Gresik. Sudah dua tahun lebih semenjak pandemi virus *Covid-19* masuk dan dirasakan oleh penduduk Indonesia pada awal Maret 2020 lalu, menjadikan proses belajar mengajar dan beberapa pekerjaan yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka atau berbaur langsung dengan manusia lainnya dalam satu tempat yang sama, dialihkan menjadi daring (*online*) atau pembelajaran melalui *internet*, dan pekerjaan pun dilakukan di rumah atau bisa disebut dengan istilah *Work From Home (WFH)* (Ruslanto, 2020). Hal tersebut dilakukan dengan dalih untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*, sehingga banyak pekerja yang memilih untuk berhenti bekerja dan memutuskan untuk menganggur dan di rumah saja, begitu juga dengan para pelajar, mereka mengambil kesempatan untuk mencari penghasilan melalui internet dengan bekal pengetahuan dan dorongan dari lingkungan mereka. Namun dengan demikian, meskipun pandemi Corona sudah bisa dikatakan tidak ada lagi tetapi masyarakat Ujungpangkah khususnya para remaja di desa pangkah kulon masih terbiasa dan ketergantungan dengan internet yang mereka akses baik dari *handphone* ataupun komputer dan laptop yang mereka miliki.

Internet sendiri merupakan bagian dari perkembangan teknologi, sehingga dampak positif dan negatif yang ada pada internet tersebut dapat dirasakan oleh para penggunanya (Gani. 2018). Dengan perkembangan teknologi berupa internet tersebut membuat berbagai hal yang dilakukan secara *online* ditengah pandemi kemarin dapat memberikan kemudahan, begitu juga dengan berbagai pekerjaan *online* menjadi terlihat lebih menguntungkan dengan modal yang terjangkau dan dapat dilakukan dengan duduk dirumah saja, hal tersebut menjadi daya tarik bagi setiap kalangan didalam masyarakat termasuk para remaja. Namun kebiasaan mengakses internet dan bersosial media yang dilakukan

selama pandemi masih dibawa sampai pasca-pandemi, dan buruknya tidak sedikit para pengguna internet yang memanfaatkan internet dan media sosial untuk berbuat hal yang tidak seharusnya dilakukan, seperti melakukan penipuan, pencurian data pribadi orang lain, penyalahgunaan data pribadi orang lain dan lain sebagainya. Hal tersebut termasuk kejahatan dalam internet (*cyber crime*), karena kegiatan penipuan tersebut dilakukan melalui jaringan internet dan menyebabkan kerugian kepada pihak lain sesama pengguna internet (Putra, 2016).

Fenomena kejahatan dalam internet (*cyber crime*) peneliti jumpai di wilayah yang letaknya berada di daerah pesisir bagian utara kabupaten Gresik, yaitu kecamatan Ujungpangkah. Tepatnya di desa Pangkah Kulon, yang mana desa tersebut merupakan desa yang termasuk dalam wilayah administrasi kecamatan Ujungpangkah, yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan petani tambak. Menurut data *Kecamatan Ujungpangkah Dalam Angka 2020* yang peneliti ambil dari *BPS Kabupaten Gresik*, tercatat sejak tahun 2010 angka putus sekolah pada remaja sangat tinggi karena disebabkan berbagai faktor, salah satunya karena para remaja dituntut untuk ikut mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Di desa Pangkah Kulon, kecamatan Ujungpangkah, peneliti menjumpai fenomena *spamming* yang dilakukan oleh kumpulan para pemuda yang mengakui dirinya sebagai *Spammer*, dan adapun remaja-remaja yang ikut bergabung dan melakukan tindakan *spamming* tersebut. *Spamming* merupakan kegiatan mengirim pesan berupa informasi, iklan, produk barang atau jasa secara masif dan terus-menerus kepada pengguna lain tanpa permintaan ataupun persetujuan dari si-penerima pesan *spam* tersebut, sehingga mengganggu privasi perorangan atau perusahaan dan lain sebagainya (Mu'min, 2018). Tindakan *spamming* tersebut memanfaatkan jaringan internet dengan menggunakan situs web atau media sosial berupa Facebook, dan konten yang dijadikan isi dari pesan *spam* tersebut adalah konten pornografi dalam bentuk *image* dan kemudian dalam *image* tersebut disematkan *link* dengan tujuan agar penerima pesan

tergoda dan membuka *link* atau tautan yang dikirim tersebut, sehingga semakin banyak klik pada *link* tersebut maka akan menghasilkan uang.

Salah satu tindakan *cyber crime* tersebut dilakukan oleh para remaja yang notabene masih berstatus sebagai pelajar di Madrasah Islamiyah desa Pangkah Kulon, kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Para remaja yang melakukan tindakan *spamming* tersebut tidak murni melakukannya secara individu dan belajar tentang *spamming* secara otodidak, namun mereka ikut dalam kelompok yang didalamnya terdapat seorang *administrator* (admin) dan anggota, dalam kelompok *Spammer* tersebut, mereka para remaja yang masih pelajar pada mulanya diajak untuk ikut membantu dalam melakukan *spamming*. Beberapa tugas yang dilakukan oleh para anggotanya atau yang baru belajar yaitu dengan membantu mulai dari *create account* Facebook, *add friends*, hingga mengirim pesan pribadi (*direct message*) secara langsung kepada orang lain atau melalui postingan di linimasa akun Facebook. Sebelum para remaja bergabung dalam komunitas *Spammer* mereka mendapatkan ajakan dari teman atau kerabat yang lebih tua dan merupakan seorang *Spammer* juga, adapun remaja yang memang berkeinginan untuk ikut bergabung dengan alasan karena proses belajar mereka di Madrasah yang masih dilakukan secara daring atau *online*, dengan begitu mereka memilih untuk ikut dan bergabung dengan komunitas atau kelompok *spammer*. Para remaja yang baru tergabung dalam komunitas *spammer* tersebut akan diberikan tugas sesuai dengan kemampuannya, pada awal bergabung biasanya para remaja akan diajarkan untuk melakukan *create account* Facebook dan *add friends* sesuai kebutuhan, dan jika sudah cukup lama dan sudah mengetahui cara kerja *spamming* akan diberikan ID sendiri oleh admin agar dapat mengirimkan dan menebarkan *spam* pesan melalui fitur pesan pribadi yang ada di Facebook dan melakukan postingan di linimasa akun Facebook *user* sendiri. Menariknya lagi konten-konten yang dijadikan sebagai isi dari pesan *spam* adalah konten pornografi, yangmana konten yang dijadikan isi pesan *spam* tersebut berupa *image* atau gambar hasil *screenshoot* video yang disertakan link didalamnya, sehingga penerima pesan tersebut akan tertarik dan kemudian membuka link tersebut.

Saat pandemi peneliti melakukan survei kepada para remaja di Madrasah Islamiyah desa Pangkah Kulon, beberapa remaja tidak hanya laki-laki saja namun terdapat beberapa perempuan mulai dari kelas 3 Madrasah Tsanawiyah hingga kelas 3 Madrasah Aliyah ikut menjadi bagian dari *Spammer*. Menurut mereka tindakan *spamming* Facebook merupakan kesempatan yang menguntungkan disaat sekolah yang masih dilakukan secara daring pada pandemi kemarin, karena penghasilan yang menurut mereka fantastis tersebut, akhirnya menjadi kebiasaan dan berlanjut sampai saat ini, meskipun mereka mengetahui bahwa tindakan tersebut dapat mengganggu proses belajar mereka atau bahkan merusak kesehatan psikis mereka. Dari observasi yang peneliti lakukan, dampak yang dialami oleh para remaja yang ikut melakukan tindakan *spamming* tersebut mengalami penurunan dalam proses belajar mereka hingga penurunan pada prestasi akademik mereka.

Dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti mendapatkan ide bahwa jika dilakukan penelitian mengenai fenomena para remaja yang melakukan tindakan *spamming* melalui situs web atau media sosial berupa Facebook dan dampak-dampaknya dalam aktivitas belajar di Madrasah, akan cukup menarik untuk dilakukan penelitian, karena penelitian mengenai remaja desa yang sekaligus sebagai pelajar di Madrasah menjadi seorang *Spammer*, ini cukup menarik serta belum banyak dilakukan penelitian tentang topik dan tema di atas, dan masih sedikit penelitian yang relevan dengan tema dan topik tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mengangkat judul “Fenomena Remaja Spammer Facebook dan Dampaknya Dalam Aktivitas Belajar di Madrasah Islamiyah, Desa Pangkah Kulon, Ujungpangkah, Gresik”.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang ada pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat fenomena dimana aksi atau tindakan *spamming* melalui situs web atau media sosial yaitu Facebook di dalam masyarakat terutama pada kalangan remaja yang masih pelajar. Pada saat pengidentifikasian fenomena tersebut

spamming menjadi suatu peluang bagi para remaja yang masih duduk dibangku Madrasah untuk mendapatkan penghasilan sendiri, ditengah proses pembelajaran mereka yang dilakukan secara daring pada saat pandemi. Meskipun saat ini sudah dalam fase pasca-pandemi, akan tetapi mereka para remaja masih melakukan *spamming* dan mengalami berbagai dampak negatif dalam aktifitas belajar mereka, hingga pada penurunan prestasi akademik mereka, dan perilaku mereka pun juga menjadi kurang baik di lingkungan sekolah dan sekitarnya, adapun 2-3 remaja pelajar yang peneliti identifikasi memilih putus dari Madrasah untuk menjadi *Spammer*.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana fenomena remaja Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Islamiyah yang melakukan aktivitas sebagai *Spammer* Facebook?
2. Bagaimana dampak-dampak yang disebabkan akibat remaja melakukan *spamming* terhadap aktivitas belajar mereka di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Islamiyah, Desa Pangkah Kulon, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada remaja *Spammer* Facebook dan dampak-dampaknya terhadap aktivitas belajar mereka di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Islamiyah Desa Pangkah Kulon, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan pada penelitian ini, manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu secara praktis dan teoritis:

a. Manfaat Praktis

Dapat mengetahui dan memberikan suatu gambaran sekaligus informasi kepada masyarakat, pembaca, para guru atau pengajar dan utamanya kepada remaja yang masih duduk dibangku sekolah, mengenai tindakan *spamming* dan dampaknya terhadap aktifitas belajar baik di sekolah, madrasah,

ataupun di lingkungan sekitarnya. Manfaat lain dari penelitian ini agar penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

b. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis atau manfaat akademis ini agar peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan, dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan apa yang ada di lapangan.